



Jukir Jangan Aji Mumpung

Jaga Citra Malioboro saat Lebaran

YOGYA, TRIBUN - Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Plerwadi meminta para pengusaha kuliner di kawasan Malioboro untuk tetap menjaga pelayanan pada konsumen dan wisatawan selama libur Lebaran. Di antaranya tidak menjual makanan dan menarik parkir dengan harga tinggi atau *nuthuk*. Kenyamanan wisatawan menjadi salah satu kunci mempertahankan citra wisata Yogyakarta.

"Kami minta komitmen para pengusaha kuliner di sepanjang Malioboro untuk menjaga citra objek wisata ini. Jangan sampai *nuthuk*," jelas Heroe di sela-sela trjauhan ke kantor UPT Malioboro untuk persiapan menghadapi Lebaran, Rabu [14/6].

Menurut Heroe, untuk tetap menjadikan daya tarik Malioboro, para pengusaha harus tetap menjaga kenyamanan. Di antaranya juga melayani wisatawan atau konsumen dengan serjuman. "Layani dengan keramahan dan serjuman," jelasnya.

Dia juga meminta para juru parkir untuk tidak aji mumpung

ke halaman 14

Jukir Jangan Aji Mumpung
 Sambungan Hal 13

selama momen Lebaran yang diperkirakan banyak wisatawan datang ke Yogya. "Tolong juga tarif parkir sesuai dengan aturan," katanya.

Selama ini, kata dia, sejumlah layanan yang kerap dikeduhkan wisatawan saat libur Lebaran, di antaranya adalah kapasitas parkir terbatas, tarif parkir dan harga makanan yang sangat mahal, hingga kepadatan arus lalu lintas di sejumlah ruas jalan.

"Kami juga akan menyiapkan sejumlah langkah untuk mengantisipasi potensi permasalahan tersebut, di antaranya menyiapkan peta berisi informasi mengenai lokasi parkir, ruas jalan yang berpotensi mengalami kepadatan hingga jalur alternatif," urai Heroe.

Menurutnya, kepadatan yang terjadi di sejumlah ruas jalan saat libur Lebaran lebih banyak disebabkan wisatawan yang datang menggunakan kendaraan pribadi berputar-putar mencari lokasi parkir. Jika ada informasi mengenai lokasi parkir yang bisa digunakan, maka diharapkan dapat mengurangi kepadatan lalu lintas.

"Informasi mengenai lokasi parkir atau kondisi arus lalu lintas di sejumlah ruas jalan akan disampaikan melalui papan informasi, spanduk, hingga pesan singkat telepon selular atau melalui media sosial," tegasnya.

Dalam pantauan kesiapan Lebaran, Heroe didampingi jajaran seperti Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Yogya, Nurwidhiastana, Camat Danurejan Budi Santosa, Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Kota Yogya, Aman Yuriadjaya, Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogya, Yunanto Dwi Sutono, Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Wirawan Harjo Yudo, dan lainnya.

Heroe juga mengecek pengendali *closed circuit television* (CCTV) yang dipasang di sepanjang Malioboro. Heroe dan rombongan juga menyusuri Malioboro dengan sepeda kayak publik. Sepeda tersebut disediakan UPT Malioboro untuk pengunjung Malioboro.

Lawan premanisme
 Senada dengan Heroe, Wali Kota Yogyakarta Harjadi Suyuti juga menegaskan jangan sampai ada budaya premanisme di Kota Yogya. Termasuk, dia juga menggalakan pelaku wisata tidak memanfaatkan momentum libur Lebaran untuk mengeruk keuntungan sebanyak-banyaknya.

"Jangan aji mumpung dengan *nuthuk* harga kuliner dan parkir tidak sesuai aturan. Tidak perlu melakukan tindakan yang mengarah pada premanisme," tegasnya.

Dia juga menekankan agar para pelaku wisata mengedepankan kearifan lokal. Hal ini agar citra pariwisata di Kota Yogyakarta menjadi aman, nyaman dan meninggalkan kesan yang baik. Langkah hukum pun akan ditempuh jika tindakan premanisme ada di Kota Yogyakarta.

Kepala UPT Malioboro, Syarif Teguh telah menyiapkan sejumlah personel untuk menghadapi libur Lebaran. Ada 80 petugas keamanan Malioboro atau Jogo Boro yang disigakan untuk mengamankan kawasan wisata ini.

Selain itu, ada 20 petugas kebersihan yang siap untuk menjaga kebersihan di kawasan Malioboro. "Kami juga didukung dengan 10 CCTV untuk memantau Malioboro," tandasnya. (ais)

ke halaman 14

-UPT Malio
 -Dishub
 -Dis Pariwisata
 -Sat pol p

Netral
 segera
 Untuk di

ke halaman 14

ke halaman 14



SADAR WISATA

- Pedagang Malioboro diminta jaga pelayanan
- Jangan menjual makanan dengan harga tinggi
- Jangan menarik parkir nuthuk ke pengunjung
- Kenyamanan kunci pertahankan citra wisata
- Layani turis dan konsumen dengan senyuman
- Juru parkir jangan aji mumpung saat Lebaran
- Jangan ada budaya premanisnie di Kota Yogya

CREATIS/RAZZRAHMAN



SIAP - Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi meninjau kawasan Malioboro di Kota Yogyakarta, Rabu (14/6). Pada kesempatan itu, Wakil Wali Kota memantau berbagai persiapan di kawasan Malioboro jelang Lebaran.

TRIP/N. JOGJA/HASAN SAKRI

Pedagang Nakal Kena Skors

KETUA Paguyuban Lesehan Malam Malioboro, Sukidi menegaskan, pihaknya berkomitmen untuk tidak aji mumpung selama puasa dan Lebaran. Kenaikan harga makanan pun akan disesuaikan dengan harga kebutuhan pokok seperti beras, gula, dan lainnya.

"Kalau saat ini pedagang tidak ada yang *nuthuk*. Dulu memang ada, namun sudah ada skorsing

dari pemerintah dan paguyuban," katanya.

Keluhan soal pedagang lesehan Malioboro, kata dia, pernah ramai di media sosial. Pihaknya bersama UPT Malioboro pun pernah melakukan klarifikasi secara langsung. Namun, dia mengingatkan agar konsumen tidak menyebarkan berita fitnah atau *hoax*.

● ke halaman 14

Pedagang Nakal Kena Skors

● Sambungan Hal 13

"Tidak semua laporan di media sosial itu benar adanya. Fakta yang kami temukan, ada wisatawan yang merasa bayar makanan kemahalan, namun ternyata setelah dicek harga sudah sesuai dengan daftar har-

ga yang disepakati. Ditanya notanya sudah lupa dan sebagainya," jelasnya.

Pihaknya mengatakan, di Malioboro terdapat 59 pedagang lesehan malam. Semua pedagang pun memiliki *bill* dengan harga, sehingga pengunjung tidak akan merasa di-*tuthuk*. Bukti ini akan menjadi salah satu upaya untuk menjaga citra pedagang dan tidak ada yang saling diru-

gikan.

"Kami berkomitmen melayani dengan nyaman," ulasnya.

Laporkan ke UPT

Dia menambahkan, jika ada wisatawan yang mendapati harga makanan di luar daftar yang disediakan di warung, maka bisa melaporkan melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro. Sukidi menambahkan, seluruh pedagang pun su-

dah memiliki daftar menu berikut harganya."

"Kalau memang ada yang menaikkan harga secara sepihak bisa terkena sanksi. Sanksi itu sudah tercantum dalam perjanjian yang disetujui bersama semua pedagang lesehan di Malioboro. Sanksi itu mulai dari peringatan, skorsing selama seminggu tidak berjualan, sampai pencabutan izin berjualan," jelasnya. (ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			
3. Sat Pol PP			
4. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 07 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005